



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya seni kriya dalam kehidupan umat manusia merupakan salah satu sarana pemenuhan kebutuhan hidup. Selain itu karya seni kriya memiliki kekhasan tersendiri karena seni kriya merupakan suatu karya cipta manusia yang didasari rasa estetis sesuai apa yang diinginkan oleh manusia itu sendiri. Tradisi membuat benda-benda seni kriya telah ada sejak zaman prasejarah. Dari temuan-temuan benda prasejarah diketahui bahwa manusia mulai menetap pada zaman Batu Muda (Neolitikum). Mereka telah mulai membuat benda fungsional untuk menunjang aktivitas mereka sehari-hari. Salah satunya adalah tembikar yang terbuat dari tanah lempung yang berfungsi sebagai wadah. Tembikar pada zaman ini telah memiliki hiasan berupa simbol-simbol atau lambang-lambang kehidupan spiritual yang dipercaya oleh masyarakat. Berkembangnya seni kriya ini tidak hanya pada aspek fungsi semata tetapi berimbis pada peningkatan kualitas bentuk dan bahan serta corak hiasannya. Pada awalnya benda-benda tersebut memiliki bentuk yang sederhana berkembang menjadi bentuk-bentuk yang beraneka ragam dan rumit.

Bentuk yang beraneka ragam dan rumit juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam penciptaan karya seni kriya, yang paling dominan adalah faktor dari alam. Pengaruh dari alam sekitar tempat tinggal seniman akan memberikan dampak yang signifikan terhadap model dan gaya dari karya yang diciptakan walaupun dengan material yang sederhana, hal yang diungkapkan oleh Plato mimesis atau daya representasi dari keahlian yang muncul sebagai kesempurnaan karya yang mengacu pada apa yang terdapat di alam sehingga dengan demikian seniman akan mendapatkan rangsangan dari lingkungannya dalam berkarya, baik dari segi ide maupun bentuk yang dihasilkan. (Wiryomartono, 2001 : 9) Seni kriya (seni kerajinan tangan atau handycraft) dapat diartikan, suatu bentuk/karya yang dikerjakan secara manual atau dibantu dengan alat lain sebagai benda yang berguna bagi kepentingan manusia (Bahtiar, 2008 : 5).

Seperti halnya Nusa Tenggara Timur adalah salah satu Propinsi di Indoneisa yang memiliki ragam kerajinan tangan atau seni kriya. Seni kriya yang ada di NTT adalah Seni Kriya Tradisional Rakyat (Daerah) yang merupakan ciri khas dari kebudayaan etnik yang menghasilkan corak kesenian tradisional sesuai dengan watak masyarakat, adab



kehidupan, dan lingkungan alamnya. Namun seni kriya di NTT masih belum terorganisir dengan baik, misalnya menyediakan wadah yang dapat menampung segala jenis aktivitas seni kriya tradisional, sehingga para pengrajin seni kriya masih melakukan aktivitasnya di rumah bahkan di tempat mana yang di lihat cocok untuk melakukan aktifitasnya. Ada berbagai jenis kerajinan seni kriya yang ada di NTT yaitu seni patung, seni kerajinan anyaman, seni kerajinan keramik dan seni kerajinan tenun. Dari hasil survei ternyata banyak pengrajin seni kriya yang menginginkan suatu wadah yang dapat menampung aktivitasnya masing – masing.

Seni kriya tradisional dapat menjadi salah satu icon penting bagi Provinsi NTT yang merupakan media untuk memperkenalkan kesenian kriya yang kian menghilang. Upaya untuk menyelamatkan jenis - jenis seni kriya tradisional tersebut adalah menyediakan sebuah wadah yang dapat menampung seluruh seni kriya tradisional di NTT.

Oleh karena itu, tentu saja dengan adanya wadah ini secara tidak langsung setiap orang bisa dapat belajar dan diajarkan bagaimana melakukan aktivitas dan semuanya sudah difasilitasi dengan lengkap antara lain, program kursus kesenian, bengkel kerajinan tangan serta tempat pameran seni kriya yang dihasilkan oleh para seniman. Sehingga seiring dengan derasnya arus globalisasi maka sebagian mereka yang menjalankan aktivitas atau pengrajin seni kriya menjadi panutan untuk seluruh masyarakat agar tetap memelihara dan melestarikan kesenian dan kebudayaan NTT. Akhirnya, Pusat Kerajinan Seni Kriya Dengan Pendekatan Desain Metafora Arsitektur merupakan jawaban publik yang tepat untuk ruang khalayak tersebut yang dapat melestarikan, memamerkan, menghimpun, menjaga dan memelihara karya seni kriya lokal, mengevaluasi, serta memperkenalkan seni kriya daerah NTT.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Hal-hal yang menjadikan pertimbangan identifikasi masalah dalam Perencanaan dan Perancangan Pusat Kerajinan Seni Kriya adalah:

a. Fungsi

1. Obyek rancangan berfungsi sebagai tempat untuk melestarikan, memamerkan, menghimpun, menjaga dan memelihara karya budaya, serta mengevaluasi dan memperkenalkan seni kriya daerah NTT.



2. Dengan adanya Pusat Kerajinan Seni Kriya ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan generasi yang akan datang, wisatawan, dan riset penelitian tentang seni dan kebudayaan NTT.
3. Dengan hadirnya Pusat Kerajinan Seni Kriya ini diharapkan mampu mewadahi dan memfasilitasi kegiatan seni kriya yang berlangsung di dalam kawasan seni kriya.

b. Arsitektur

Hal-hal yang menjadikan pertimbangan nilai arsitektural dalam Perencanaan dan Perancangan Pusat Kerajinan Seni Kriya adalah:

1. Mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar lokasi perencanaan yaitu penekanan pada penggunaan material bangunan serta struktur dan konstruksi yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.
2. Desain bangunan yang memetaforakan analogi bentuk motif tenun yang berasal dari Kabupaten Lembata yang meliputi struktur dan bahan bangunan yang sesuai dengan tema dan prinsip-prinsip rancangan dengan pendekatan metafora arsitektur.
3. Utilitas
 - Sistem pencahayaan dalam bangunan memanfaatkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.
 - Penentuan penghawaan dalam ruang agar dapat memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung dengan membuat bukaan pada bangunan dan menggunakan penghawaan buatan yaitu menggunakan AC (air conditioner)
 - Menata pola sirkulasi pada ruang dalam dengan memperhatikan hubungan antara ruang yang satu dengan ruang yang lain agar dapat memudahkan akses dalam bangunan
4. Penataan site dengan memperhatikan pola sirkulasi tapak dan orientasi masa bangunan dalam tapak
5. Menghadirkan fasilitas penunjang agar dapat mendukung aktifitas yang terjadi dalam bangunan



1.2.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah yakni ;" Bagaimana merencanakan dan merancang suatu kompleks bangunan sebagai sentral Kerajinan Seni Kriya dan fasilitas pariwisata seni budaya daerah dengan pendekatan desain metafora arsitektur yang mampu mewadahi kegiatan kerajinan seni kriya serta mentransformasikan kekuatan atau ciri khas daerah NTT ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Menciptakan suatu wadah yang tepat bagi kegiatan seni kriya tradisional NTT, juga sebagai tempat pendidikan dan sumber pengetahuan untuk mengembangkan dan memajukan seni kriya daerah, sehingga terciptanya aktifitas untuk melestarikan, memamerkan, menghimpun, menjaga dan memelihara karya budaya, serta mengevaluasi dan memperkenalkan seni kriya daerah NTT dengan berorientasi pada bangunan dengan menggunakan pendekatan rancangan metafora arsitektur.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin di capai adalah terciptanya suatu kawasan Pusat Kerajinan Seni Kriya dengan ciri dan karakter metafora arsitektur, yang meliputi :

1. Fungsi

- ✚ Terciptanya fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan kerajinan seni kriya.
- ✚ Terwujudnya keterpaduan antara bentuk, dan ruang pada seluruh kompleks bangunan yang berkarakteristik sehingga bagi orang yang berinteraksi baik secara audio, visual, fisik maupun psikis, dapat mengetahui dan merasakan fungsi dari bangunan tersebut
- ✚ Menghadirkan suatu bangunan dengan lingkungan arsitektural yang mampu mentransformasikan unsur filosofis atau adat istiadat serta nuansa kedaerahan sehingga tercipta suasana yang mampu memberikan sentuhan khas / ciri khas daerah.



2. Arsitektur

Sasaran yang ingin di capai dari faktor arsitektural suatu bangunan pada kawasan Pusat Kerajinan Seni Kriya dengan ciri dan karakter metafora arsitektur, yang meliputi :

- a. Desain bangunan yang memetaforakan analogi bentuk motif tenun yang berasal dari Kabupaten Lembata yang meliputi struktur dan bahan bangunan yang sesuai dengan tema dan prinsip-prinsip rancangan dengan pendekatan metafora arsitektur.
- b. Sistem utilitas yang meliputi
 - Sistem pencahayaan dalam bangunan.
 - Pola sirkulasi pada ruang dalam.
- c. Terwujudnya penataan bangunan dengan menyediakan fasilitas penunjang agar dapat mendukung aktivitas pengrajin dan pengunjung seperti :
 - Ruang Pengelola
 - Art shop
 - Resto & cafe
 - Ruang genset
 - Pos jaga
- d. Mengolah sirkulasi pada tapak

1.4. Ruang Lingkup Dan Batasan Studi

1.4.1. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan Pusat Kerajinan Seni Kriya ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

Oleh karena itu studi ini hanya di batasi pada perencanaan Pusat Kerajinan Seni Kriya. Dimana untuk membantu meningkatkan minat akan keterampilan seni kriya dalam mengenal dan mengemas sumber daya yang ada untuk kehidupan



yang lebih layak serta memelihara dan menjaga budaya NTT yang sesungguhnya sekaligus menambah pengetahuan tentang kerajinan seni kriya tradisional NTT. Dengan pendekatan desain pada metafora arsitektur menggunakan analogi motif tenun ikat yang berasal dari Kabupaten Lembata yaitu motif ikan paus.

Pokok pembahasan aspek arsitektural meliputi :

- a. Lingkungan dan tapak
- b. Penzoningan (zona privat, zona publik, zona service)
- c. Penataan sirkulasi dalam dan luar bangunan
- d. Fasilitas bangunan utama
- e. Fasilitas bangunan penunjang
- f. Pelaku dan aktifitas

1.4.2. Batasan studi

Lingkup batasan studi yang menjadi batasan konsep dan desain pusat kerajinan seni kriya ini adalah :

1.4.2.1. Fungsi dan Jenis Kegiatan ;

- a) Penyediaan ruang-ruang yang sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang ada dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan tuntutan aktivitas sebagai berikut :
 1. Mewadahi kegiatan seni kriya, melestarikan serta mempopulerkannya pada masyarakat luas umumnya dan khususnya masyarakat daerah, juga turut serta membantu pemerintah daerah dalam mengoptimalkan program kunjungan wisatawan.
 2. Memamerkan, menghimpun, menjaga, memantau, dan memelihara karya, serta mengevaluasi, dan memperkenalkan seni dan budaya daerah NTT.
 3. Mewadahi kegiatan kreatifitas seni, serta keinginan membuat karya seni kriya yang bermutu dari para seniman serta apresiasi seni baik dari kalangan profesional maupun awam.



4. Masyarakat dapat melakukan rekreasi edukatif untuk lebih memahami seni dan budaya daerah khususnya seni kriya tradisional Nusa Tenggara Timur.
 5. Masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam proses pembuatan karya seni kriya tradisional NTT.
- b) Objek rancangan berfungsi sebagai tempat melaksanakan seluruh kegiatan seni kriya tradisional, yang terdiri atas beberapa fasilitas antara lain :
- Fasilitas Utama
 - 1) Culturtainment :
 - ✓ Pusat produksi seni kriya ; Sebagai fasilitas untuk menampung para pengrajin dan seniman seni kriya untuk membuat karya seni kriya dari proses awal sampai menghasilkan suatu karya seni kriya.
 - ✓ Galeri seni dan budaya ; Suatu wadah untuk memamerkan karya-karya seni kriya khas daerah NTT yang telah dikembangkan oleh seniman-seniman masa kini.
 - ✓ Pengelola :
 - ❖ Kurator
 - ❖ Administrasi dan Marketing
 - ✓ Workshop Area (pelatihan)
 - 2) Edutainment :
 - ✓ Perpustakaan Seni dan Budaya ; merupakan fasilitas yang di dalamnya terdapat berbagai buku-buku mengenai kebudayaan daerah setempat dan kebudayaan daerah lainnya, khususnya pada kerajinan seni kriya tradisional NTT.
 - ✓ Sanggar Seni Kriya Tradisional ; suatu wadah untuk belajar, latihan bagi para seniman dan pengrajin, serta



untuk pelatihan bagi masyarakat (tempat kursus) dalam melakukan kegiatan kerajinan seni kriya.

■ Fasilitas Penunjang

- 1) Souvenir shop/Pasar seni
- 2) Resto dan cafe
- 3) Serba guna
- 4) Akomodasi untuk seniman
- 5) Pelayanan (servis)
- 6) Parkir

1.4.2.2. Tampilan Bangunan

- a. Perencanaan objek perancangan diprioritaskan pada masalah mengorganisir ruang, fasilitas bangunan sesuai dengan fungsi dan tujuan bangunan kerajinan seni kriya yang mengacu pada tampilan bentuk metafora arsitektur.
- b. Penekanan tampilan bangunan yakni pada sifat/analogi serta unsur dari seni musik sasando yang diterapkan ke dalam bangunan.

1.5. Keluaran Studi

Keluaran studi ini adalah konsep perancangan pusat kerajinan seni kriya yang berisikan rekomendasi teknis dalam bentuk panduan perancangan yang mengacu pada bentuk bangunan dan luasan bangunan yang dapat menampung segala jenis aktivitas seni kriya serta menghasilkan model simulasi tapak yang dititik beratkan pada perancangan bangunan utama dan bangunan penunjang aktivitas lainya serta konsep tapak sebagai jalur sirkulasi dalam kawasan kerajinan seni kriya.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Metoda Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh dengan melakukan :

■ Observasi

Dilakukan dengan cara berkunjung langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data mengenai kondisi eksisting dari lokasi



perencanaan berupa kondisi jalur sirkulasi serta parkir, bentuk dan massa bangunan, serta keberadaan ruang terbuka dan tata hijau di wisata pantai Lasiana.

Data lokasi perencanaan yang dibutuhkan antara lain:

- a. Luasan lokasi;
- b. Keadaan topografi;
- c. Geologi;
- d. vegetasi;
- e. Hidrologi;
- f. Peruntukan lahan berdasarkan RUTRK;
- g. Batas administrasi site.

📌 Komunikasi

Metode komunikasi dapat dilakukan dengan cara komunikasi langsung berupa wawancara dimana nara sumber dijejali dengan beberapa pertanyaan secara langsung. Metode ini digunakan pada waktu melakukan wawancara dengan para pengrajin seni kriya yang ada di Kota Kupang yaitu kelompok – kelompok kerajinan seni kriya yang terdiri dari pusat ole – ole Kota Kupang, pegrajin Sasando dan topi Ti'i Langga – Loka Bintra Oesapa, kelompok tenun ikat sekota Kupang dan Museum Negeri Kupang. Dengan ini diharapkan peneliti dapat mengetahui persepsi pengunjung terhadap kawasan perencanaan terutama faktor-faktor apa saja yang mengganggu kenyamanan mereka pada waktu berkunjung dan mengikuti jalannya prosesi pada kawasan tersebut.

📌 Dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara pengambilan foto benda – benda seni kriya dan di tempat-tempat yang dianggap penting untuk dapat melakukan bedah foto dalam menjelaskan kondisi atau keadaan lingkungan yang ada dan sebagai bukti untuk dijadikan arsip.

2. Data Sekunder

Yaitu dengan melakukan studi literatur (buku, majalah, tabloid, dsb) serta studi literatur yang dilakukan melalui browsing internet terhadap obyek –



obyek sejenis yang ada di luar NTT untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan perencanaan dan dapat dijadikan acuan dan referensi.

- Peta yang berkaitan dengan kondisi daerah studi.
- Data wisatawan yang berkunjung ke Kota Kupang
- Data penduduk disekitar kawasan perancangan pantai Lasiana
- Sosial budaya masyarakat Kota kupang

Data-data dari literatur acuan atau daftar pustaka yaitu :

- Literatur yang berkaitan dengan kerajinan seni kriya tradisional NTT
- Literatur yang berkaitan tema perancangan yaitu metafora arsitektur.

1.6.2. Metoda Analisa Data

Dari data–data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri :

1. Analisa swoth

- Potensi (Strenght)
- Hambatan (Weakness)
- Prospek (Opportunities)
- Tantangan (Threatening)

2. Analisa Kuantitatif

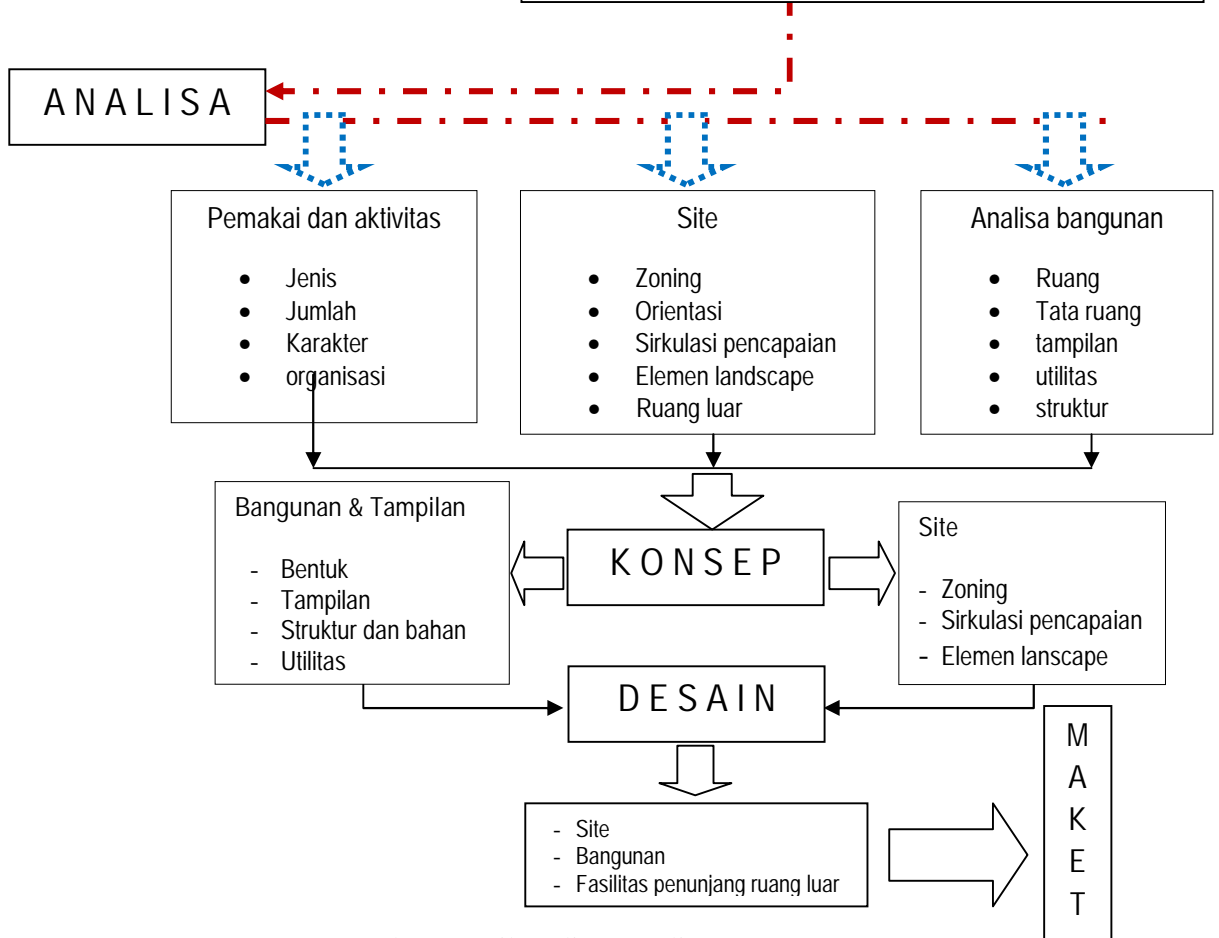
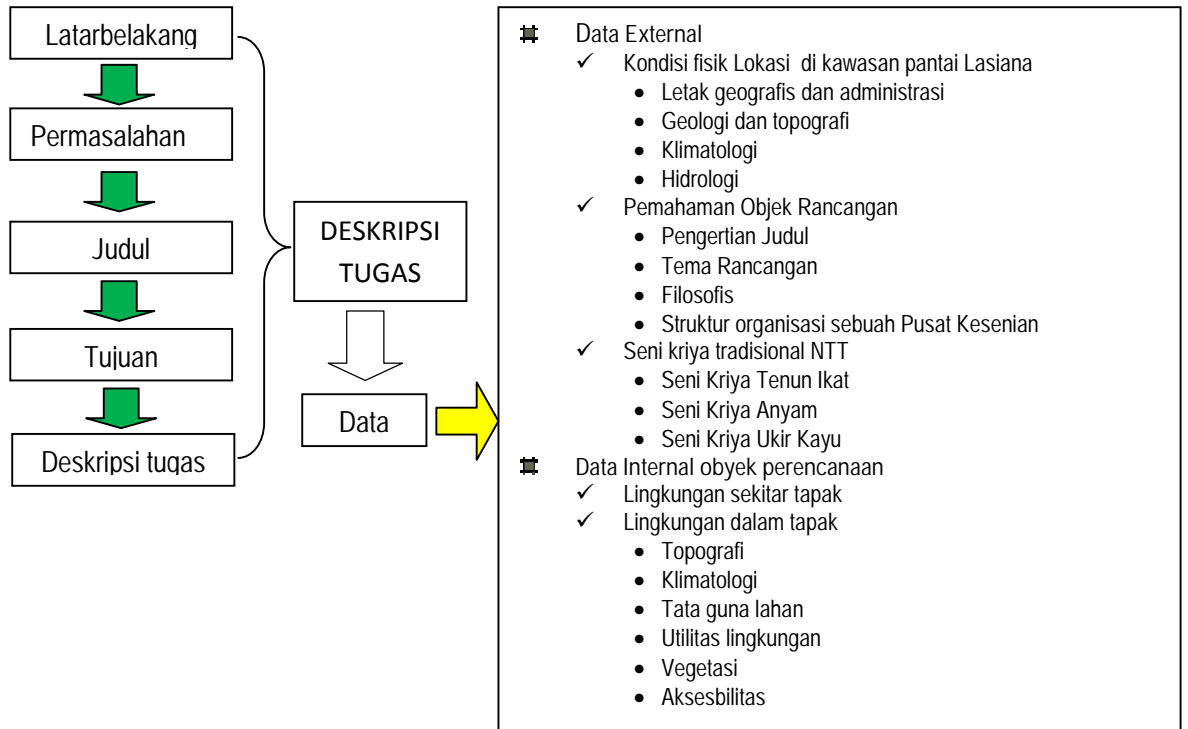
Yaitu melakukan perhitungan dan pengumpulan data yang diperoleh untuk dapat melakukan perhitungan – perhitungan untuk mendapatkan besaran - besaran ruang.

3. Analisa Kualitatif

Melakukan olah data-data yang diperoleh dan didapat dengan cara melihat hubungan sebab akibat.



1.7. Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil analisa Penulis



1.8. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika laporan ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN ; merupakan pembahasan mengenai latar belakang pemilihan judul tugas akhir, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan perencanaan, metodologi pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA ; berisikan data umum yang digunakan untuk menganalisa dan mengidentifikasi proyek yang direncanakan, seperti pengertian judul, tinjauan kerajinan seni kriya tradisional NTT, tinjauan terhadap pendekatan metafora arsitektur, studi banding, dan lain - lain.

BAB III. TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN ; berisikan suatu tinjauan yang lebih mendetail atau lebih spesifik, khususnya mengenai lokasi proyek yang akan direncanakan, misalnya tinjauan terhadap data administrasi wilayah dan geografis, fisik dasar; iklim, cuaca, topografi, geologi dan vegetasi, tinjauan terhadap peraturan-peraturan wilayah, sarana atau prasarana lingkungan serta karakter lingkungan sekitar lokasi.

BAB IV. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ; berisikan uraian tentang analisa makro keruangan lokasi desain, analisa aktivitas, tapak, analisa bangunan yang direncanakan yakni kapasitas atau daya tampung, program ruang, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, bahan, material, syarat utilitas bangunan, serta sirkulasi dalam bangunan.

BAB V. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ; merupakan pentahapan selanjutnya dari hasil analisa yang akan menjadi pedoman dalam tahap perencanaan dan perancangan bangunan yakni meliputi; konsep tapak, konsep kapasitas, program ruang, bentuk dan tampilan, konsep penggunaan struktur dan konstruksi, penggunaan bahan, material serta utilitas bangunan yang digunakan dalam pusat kerajinan seni kriya ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN